

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Severe acute respirastory syndrome coronavirus (SARS-CoV-2) telah membuat khawatir masyarakat luas karena menimbulkan berbagai masalah kesehatan sejak kasus pertama di Wuhan, Cina (Zheng, 2020). Virus SARS-CoV-2 telah menginfeksi lebih dari 206.714.291 orang dan menyebabkan 4.353.434 kasus kematian di seluruh dunia hingga tanggal 17 Agustus 2021 melalui *Coronavirus Disease 2019* atau yang dikenal sebagai COVID-19 (World Health Organization, 2021). COVID-19 memiliki banyak gejala seperti sakit tenggorokan, demam, batuk, anosmia, dan malaise, sedangkan beberapa pasien tidak menunjukkan gejala apapun (Komagamine *et al*, 2020). Saat pandemi, banyak pasangan yang mengurangi hubungan seksual karena kurangnya privasi, penurunan rangsangan psikologis, dan ketakutan akan terinfeksi. Frekuensi berbagai aktivitas seksual juga menurun secara signifikan untuk para lajang dan pasangan di Italia, Jerman, Swiss, dan Austria (Cito *et al*, 2021; Hille *et al*, 2021; Li *et al*, 2020). Pada pasien COVID-19 diketahui dapat terjadi penurunan fungsi ereksi dan kadar hormon testosteron, yang mengakibatkan terjadinya gangguan aktivitas seksual pada pria (Kresh *et al*, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana dampak dari infeksi COVID-19 terhadap fungsi seksual dan hormon testosteron pria pada penyintas COVID-19.

Infeksi virus telah diketahui memiliki dampak terhadap organ reproduksi pria, salah satunya adalah terjadinya disfungsi ereksi (DE). Pada kasus infeksi virus hepatitis C dan *human immunodeficiency virus* (HIV) terjadi peningkatan angka kejadian disfungsi ereksi (Elshimi *et al*, 2019) (Fumaz *et al*, 2017). Sementara itu pada kasus COVID-19 sendiri dapat terjadi gangguan pada organ reproduksi pria, hal ini dikarenakan adanya enzim *angiotensin converting enzyme* (ACE2) dan *transmembrane serine protease 2* (TMPRSS2) yang merupakan pintu masuk SARS-CoV-2 di testis pria. Kerusakan pada testis dapat menyebabkan keadaan hipogonad yang ditandai dengan penurunan ratio testosoteron-*luteinizing hormone* (LH). Testosteron memiliki peran penting dalam fungsi seksual pria, sehingga penurunan kadar hormon tersebut akan berdampak terhadap kekerasan ereksi penis (Kadihasanoglu *et al*, 2021) (Sansone *et al*, 2021). Integritas pembuluh darah merupakan salah satu komponen penting dalam ereksi, sementara kerusakan endotel yang diakibatkan COVID-19 dapat menyebabkan gangguan pembuluh darah di penis sehingga menyebabkan gangguan ereksi (Kresch *et al*, 2021).

Aspek seksualitas manusia (kehidupan dan aktivitas seksual) berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental. Seluruh pria dan wanita menginginkan seksualitas positif sepanjang hidup mereka sebagai komponen penting dari keintiman emosional dan fisik untuk menjaga kesehatan dan hubungan seksual (Ambler *et al*, 2012; Lindau *et al*, 2010). Disfungsi seksual akan menghalangi hubungan penetrasi dan seringkali disertai dengan penurunan aktivitas seksual dan kepuasan seksual (Carpenter *et al*, 2009; Fisher *et al*, 2005). Dari penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui jika COVID-19 dapat menimbulkan masalah pada

fungsi seksual dan hormon testosteron, sehingga dapat mempengaruhi aspek seksualitas. Dampak dari COVID-19 terhadap fungsi seksual dan hormon testosteron para penyintas COVID-19 masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Meskipun sudah banyak penelitian yang meneliti kadar testosteron dan fungsi seksual pria pada pasien COVID-19, namun belum ada penelitian bagaimana dampak yang dapat ditimbulkan pada pasien-pasien penyintas COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh COVID-19 terhadap *erection hardness score* (EHS), *international index of erectile function* (IIEF-15), dan hormon testosteron pada penyintas COVID-19 untuk mendapatkan informasi mengenai dampak lebih lanjut dari penyakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah infeksi COVID-19 berdampak pada fungsi seksual dan profil hormon testosteron pada pria penyintas COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis dampak COVID-19 terhadap fungsi seksual dan profil hormon testosteron pada pria penyintas COVID-19.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis perbedaan fungsi seksual yang terdiri dari kekerasan penis,

fungsi ereksi, fungsi orgasme, hasrat seksual, kepuasan seksual, dan kepuasan secara keseluruhan pada pria penyintas COVID-19 sebelum dan setelah terinfeksi.

2. Menganalisis hubungan derajat COVID-19 dengan fungsi seksual.
3. Menilai profil hormon testosteron pada pria penyintas COVID-19 setelah terinfeksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat bagi perkembangan ilmu adalah memberikan informasi keilmuan dan memperkuat teori mengenai pengaruh COVID-19 terhadap fungsi seksual pria penyintas COVID-19.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat bagi pelayanan kesehatan adalah untuk memberikan edukasi terhadap penyintas COVID-19 tentang dampak terhadap fungsi seksual yang dapat ditimbulkan.